

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Makna pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dikenal dengan nama Tripusat Pendidikan. Artinya, bahwa dalam pembentukan kepribadian anak ada tiga lingkungan hidup yang mempunyai pengaruh edukatif, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Menurut Qodry Azizy sebagaimana yang dikutip oleh Afif Muhammad menegaskan bahwa esensi dari pendidikan adalah suatu proses transfer nilai, pengetahuan serta keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, supaya generasi muda dapat bertahan hidup. Ada tiga hal

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Presiden Republik Indonesia, 2003.

<sup>2</sup>Suhartono W. Pranoto, *Ki Hajar Dewantara, Pemikiran dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 172.

penting yang akan ditransfer melalui pendidikan, yakni nilai (*values*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*).<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dimana ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya.<sup>4</sup> Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>5</sup>

Kebutuhan akan dunia pendidikan tidak hanya sebatas pada pendidikan formal namun juga pendidikan nonformal. Menurut H. Coombs sebagaimana yang dikutip oleh Eddy Saputra menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pendidikan nonformal kini bukan lagi sebagai jalur pendidikan pelengkap, pengganti atau penambah pada jalur pendidikan formal, namun

---

<sup>3</sup>Afif Muhammad, "Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Sosial", *Jurnal Penelitian Agama*, 1 (Juni, 2014), 11.

<sup>4</sup>"Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

<sup>5</sup>Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal* (Bogor: STKIP Muhammadiyah, 2019), 2.

<sup>6</sup>Eddy Saputra, "Alternatif Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Akhlak pada Anak Melalui Pendidikan Berbasis Masjid (Madrasah Diniyah/Sekolah Agama)", *SAP*, 2 (2019), 144.

keberadaannya harus bergerak setara dengan jalur pendidikan formal dan informal.<sup>7</sup>

Pendidikan dalam pandangan agama Islam ialah bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas serta taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan hidup umat Islam, yaitu membentuk manusia yang baik dan benar, yang mengabdikan kepada Allah SWT dalam pengertian yang sebenar-benarnya, yang menjalankan kehidupan ini berdasarkan hukum-hukum Allah SWT dengan keimanan yang penuh.<sup>8</sup>

Keberadaan masjid selain sebagai pusat peribadatan juga sebagai pusat pendidikan memegang peranan penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar. Sejarah mencatat bahwa Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* memulai pembangunan masyarakat Islami di Madinah dengan cara memakmurkan masjid. Pendapat Suryadharma Ali sebagaimana yang dikutip oleh Wage menyebutkan fungsi masjid pada masa Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*, diantaranya : 1) sebagai pusat peribadatan (sholat); 2) sebagai pusat pendidikan dan pengajaran; 3) sebagai pusat peradilan; 4) sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat; 5) sebagai pusat informasi; dan 6) sebagai pusat latihan militer pemerintahan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Dinno Mulyono, "Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi*, 1 (2012), 67.

<sup>8</sup>Weni Puspita, "Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam", *Journal of Islamic Education Management*, 2 (Desember, 2016), 124.

<sup>9</sup>Wage, "Memfungsikan Masjid sebagai Tempat Pendidikan Islam", *Islamadina*, 2 (Desember, 2018), 30.

Dalam pengertian sehari-hari di masyarakat pada umumnya, masjid hanya diartikan sebagai tempat shalat kaum muslimin.<sup>10</sup> Namun sejatinya fungsi masjid tidak sebatas itu saja. Masjid menjadi ikon umat Islam yang mencerminkan seluruh aktivitas umat serta menjadi pengukur dan indikator kesejahteraan umat baik lahir maupun batin.<sup>11</sup> Berbicara tentang fungsi masjid, menelaah pendapat Quraish Sihab sebagaimana yang dikutip oleh Darodjat dan Wahyudiana bahwa Quraish Sihab dalam memaknai fungsi masjid merujuk pada Q.S An-Nur (24) ayat 36-37 yang intinya bahwa fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun, pengertian tasbih disini bukan hanya sebatas arti mengucapkan kata *Subhanallah* melainkan lebih luas lagi yaitu taqwa. Dengan memaknai kata taqwa diatas maka dapat dikatakan bahwa fungsi masjid itu sangat luas. Masjid sebagai tempat seorang hamba mengekspresikan keimanannya kepada Allah SWT dan melaksanakan ibadah kepada-Nya serta berbuat ihsan atas nama-Nya.<sup>12</sup>

Secara teoritis dan konseptual, masjid menjadi pusat kebudayaan Islam. Dari sinilah syiar ke-Islaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi serta material-spiritual dimulai.<sup>13</sup> Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan juga mempunyai arti penting karena disinilah terbentuk Sumber Daya Manusia (SDM), bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan norma-norma

---

<sup>10</sup>Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1 ( April, 2017), 99.

<sup>11</sup>Nurul Jannah, "Revitalisasi Masjid di Era Modern", *Analytica Islamica*, 1 (2016), 125.

<sup>12</sup>Darodjat dan Wahyudiana, "Memfungsikan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam," *Islamadina*, 2 (Juli, 2014), 6.

<sup>13</sup>Ahmad Rifa'i, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan" (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 32.

agama dalam pembinaan akhlak di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik.<sup>14</sup>

Selain itu, masjid juga dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah yang universal. Artinya, masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah *mahdhoh* saja, tetapi juga tempat untuk melaksanakan ibadah *ghayr mahdhah*. Sehingga, fungsi masjid kembali kepada saat zaman Rasulullah SAW dahulu, yakni sebagai pusat pendidikan Islam.<sup>15</sup> Optimalisasi fungsi masjid baik pada tingkat intensifikasi ataupun ekstensifikasi tidak hanya berperan dalam upaya peningkatan spiritual dalam aspek ibadah namun juga berperan dalam upaya pembinaan masyarakat dalam aspek wawasan sosial, politik, ekonomi serta wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.<sup>16</sup>

Membentuk manusia berkarakter, berakhlakul karimah, dan memiliki keilmuan tidak cukup jika hanya melalui jalur pendidikan formal atau sekolah. Melihat bahwa pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di masjid tidak hanya sebatas teori ilmu agama namun juga penanaman iman, akhlak, dan amal shalih. Oleh karena itu keberadaan masjid sebagai pusat pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam dunia pendidikan secara umum.

Di Desa Papar banyak sekali masjid yang tersebar di beberapa dusunnya. Namun, ada satu masjid yang berbeda dari masjid lainnya yakni

---

<sup>14</sup>Rifa'i, "Pemberdayaan"., 159.

<sup>15</sup>Afiful Ikhwan, "Optimalisasi Peran Masjid dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro dan Mikro", *Edukasi*, 1 (Juni, 2016), 2.

<sup>16</sup>Nani Machendrawaty et. al., "Optimalisasi Fungsi Masjid di Tengah Pandemi Covid 19" (Karya Tulis Ilmiah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020), 2.

masjid Ismail yang beralamat di Jalan Raya Papar No. 53 Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Keistimewaan dan keunikan masjid Ismail dapat terlihat dari program-program pendidikan nonformal yang terselenggara baik untuk anak-anak maupun orang dewasa baik dalam hal keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Melihat dari banyaknya jumlah jamaah yang istiqomah dan antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid Ismail seperti majelis taklim, pembelajaran Al-Qur'an, pelatihan khotib, Jumat berkah dan lain-lain, menunjukkan bahwa masjid Ismail adalah masjid yang diminati dan dicintai oleh masyarakat. Usia berdirinya masjid Ismail terbilang baru jika dibandingkan dengan masjid-masjid yang lain di Desa Papar, yakni resmi berdiri pada tahun 2018. Tentu dibalik kesuksesan ini ada faktor-faktor pendukung dan pendorong terciptanya program kegiatan pendidikan nonformal berbasis masjid yang di sistem dengan baik dan tentu ada kerjasama antar semua pihak yang terkait. Oleh karena itu hal ini sangat penting dan menarik untuk diteliti.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan masjid Ismail dapat menjadi inspirasi dan contoh bagi masjid-masjid lain untuk melaksanakan program pendidikan nonformal sebagai bentuk pengoptimalisasian fungsi masjid sebagai pusat peribadatan dan pusat pendidikan serta sebagai upaya meningkatkan kualitas jamaah baik dari aspek aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan keilmuan. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk manusia yang mulia dan menciptakan kehidupan umat Islam yang damai, sejahtera, dan diridhoi oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pendidikan Nonformal Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri.*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk program pendidikan nonformal berbasis masjid di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri ?
2. Bagaimana langkah-langkah takmir Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal berbasis masjid ?
3. Bagaimana hasil (*output*) jamaah dari program pendidikan nonformal berbasis masjid yang dilaksanakan di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program pendidikan nonformal berbasis masjid di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri
2. Untuk mengetahui langkah-langkah takmir Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal berbasis masjid

3. Untuk mengetahui hasil (*output*) jamaah dari program pendidikan nonformal berbasis masjid yang dilaksanakan di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam memajukan pendidikan Agama Islam khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas jamaah yang dilaksanakan melalui pendidikan nonformal berbasis masjid. Serta dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pihak-pihak yang terkait, seperti takmir masjid dan para jamaah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan referensi dalam penelitian yang akan datang, serta dapat digunakan untuk memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti serta menjadikan seorang peneliti yang kredibel.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dan lebih komprehensif serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program pendidikan nonformal berbasis masjid.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa program pendidikan nonformal



berbasis masjid yang dilaksanakan di masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri merupakan salah satu wujud nyata akan kepedulian takmir masjid dalam rangka meningkatkan kualitas jamaah untuk membentuk insan kamil yang berakhlak, taat beribadah dan berilmu.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. M. Isnando Tamrin, dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul *Pendidikan Nonformal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup* didalamnya membahas tentang bentuk pendidikan nonformal berbasis masjid dalam konteks kekinian mulai dari anak usia dini hingga lanjut usia. Dengan terselenggaranya pendidikan nonformal berbasis masjid menjadi suatu alternatif bagi umat untuk melaksanakan perintah menuntut ilmu. Salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan nonformal berbasis masjid ini ialah majelis taklim. Melalui majelis taklim diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri terutama ditengah perkembangan jaman yang semakin modern.<sup>17</sup>
2. Nisa Khairuni dan Anton Widyanto, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam* menyimpulkan bahwa kedudukan dan fungsi masjid di Banda Aceh ialah sebagai pusat kegiatan masyarakat Islam baik dalam urusan agama (ibadah) maupun urusan pendidikan. Sebagai bentuk optimalisasi masjid

---

<sup>17</sup> M. Isnando Tamrin, "Pendidikan Nonformal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat dalam Perspektif Seumur Hidup", *Menara Ilmu*. 79 (Januari, 2018), 71-77.

sebagai sarana pendidikan maka pengurus masjid mengadakan berbagai kegiatan diantaranya kajian rutin dan kegiatan remaja.<sup>18</sup>

3. Haniful Rizqie, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Peranan Masjid Agung Darul Muttaqin Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Nonformal di Batang Jawa Tengah* menyimpulkan bahwa fungsi masjid Agung Darul Muttaqin Batang sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal terbukti dengan banyaknya kegiatan yang diselenggarakan di masjid tersebut seperti pengajian umum yang dilaksanakan setiap hari Selasa malam Rabu, pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat, tadarus Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan, pembelajaran Al-Qur'an atau TPQ setiap hari ba'da ashar kecuali hari Jumat, serta peringatan hari besar Agama Islam.<sup>19</sup>
4. Aviana Lestari, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)* menyimpulkan bahwa bentuk peran masjid Fatimatuzzahra sebagai pusat pendidikan akhlak diantaranya yakni sebagai tempat untuk menanamkan akhlak terpuji, sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu umum , serta sebagai penggerak untuk menyebarkan akhlak terpuji. Selain itu faktor pendukung yang menjadikan masjid Fatimatuzzahra sebagai pusat pendidikan akhlak adalah lokasinya yang

---

<sup>18</sup>Nisa Khairuni dan Anton Widyanto, "Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1 (2018), 81.

<sup>19</sup>Haniful Rizqie, "Peranan Masjid Agung Darul Muttaqin dalam Perkembangan Pendidikan Islam Nonformal di Batang Jawa Tengah" (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2020), 7-8.

strategis, sistem kepengurusan yang teratur dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional, antusias mahasiswa dan masyarakat sekitar yang tinggi, kesadaran beragama yang tinggi serta program kegiatan yang bervariasi.<sup>20</sup>

5. Saddam Husein, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat* menyimpulkan bahwa untuk melakukan pembinaan umat di desa Gempol Ngadirejo Kartasura, masjid Mardhatillah mengadakan beberapa kegiatan pendidikan Islam nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), majelis taklim yang diadakan rutin 4 kali dalam sebulan, kultum subuh dan maghrib, kajian remaja setelah shalat ashar serta peringatan hari besar Agama Islam.<sup>21</sup>
6. Prasetio Rumondor, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Eksistensi Masjid di Perkotaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam* menyimpulkan bahwa keberadaan masjid Ash-Shiddiqi di tengah bangunan perkotaan menunjukkan eksistensinya sebagai pusat masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan pendidikan Islam melalui pendidikan praktik seperti TPA, *ta'lim*, dan pembinaan remaja masjid. Kemakmuran masjid Ash-Shiddiqi tercermin bukan hanya pada fisiknya namun juga bertambahnya jamaah secara kualitas dan kuantitas. Hal demikian tidak terlepas dari kinerja para pengurus masjid dan dari jamaah

---

<sup>20</sup>Aviana Lestari, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)" (Skripsi Sarjana, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), 107.

<sup>21</sup>Sadam Husein, "Peran Masjid dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat" (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 12.

masjid Ash Shiddiqi yang mendukung pembangunan masjid secara fisik baik struktur bangunannya dan sarana prasarana maupun pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>22</sup>

7. Muhammad Qaddarudin dkk, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat* menyimpulkan bahwa peran dan fungsi masjid Aqhsa Desa Batu Kecamatan Tapango belum terprogram dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat karena masjid Aqhsa hanya digunakan untuk kegiatan shalat lima waktu dan shalat Jumat. Oleh karena itu dilakukan renovasi secara total sehingga kegiatan pengembangan kualitas jamaah dan masyarakat Desa Batu Kecamatan Tapango dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan antara lain pembentukan lembaga keuangan simpan pinjam, dan pengembangan kegiatan pendidikan untuk jamaah dan anak-anak (TPA dan majelis taklim).<sup>23</sup>
8. Budi Siswanto, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Peranan Masjid Dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa STSN* menyimpulkan bahwa kemakmuran masjid Istiqomah di kampus Bumi Sanapati dapat terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan seperti shalat wajib berjamaah, shalat Jumat, kajian Agama Islam, *tahsinul qur'an*, *mentoring*, kegiatan ramadhan, pengelolaan majalah dinding, serta kesenian Islam. Dari hasil penilaian kuisisioner menunjukkan bahwa

---

<sup>22</sup>Prasetio Rumondor dan Rohit Mahatir Manese, "Eksistensi Masjid di Perkotaan dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam", *Proceeding* (Januari, 2020), 275.

<sup>23</sup>Muhammad Qadaruddin et. al., "Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 2 (Desember, 2016), 237.

kegiatan di masjid Istiqomah memiliki peranan dalam membentuk karakter akhlak mahasiswa STSN baik berakhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>24</sup>

9. Hanik Asih Izzati, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)* menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid Al-Muttaqin seperti Taman Pendidikan Al-Quran, majelis taklim dan lain-lain terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Hal tersebut didukung oleh jumlah jamaah yang banyak dan selalu aktif, adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara takmir masjid, serta tersusunnya program kegiatan secara baik.<sup>25</sup>
10. Andriana Pertiwi, dari hasil penelitiannya yang berjudul *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo* menyimpulkan bahwa peningkatan pendidikan nonformal di masjid Al-Kautsar terlaksana melalui peran takmir masjid dalam mengelola dan memakmurkan masjid, membentuk serta membina remaja masjid. Konsep pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masjid Al-Kautsar Gumpang adalah model pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kegiatan-kegiatannya seperti pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan lanjut

---

<sup>24</sup>Budi Siswanto, "Peranan Masjid dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa STSN", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Juli, 2019), 32.

<sup>25</sup>Hanik Asih Izzati, "Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)" (Skripsi Sarjana, IAIN Salatiga, Salatiga, 2015), 69.

usia(lansia), pengajian remaja, kajian tahsin Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan sebagainya. Hal ini didukung oleh sistem yang memadai sebagai sebuah pendidikan nonformal, tersedianya masjid sebagai pusat pendidikan, tersusunnya program kegiatan, serta tersedianya dana yang mencukupi untuk setiap kegiatan.<sup>26</sup>

Dengan berakar pada pembahasan yang hampir sama dengan penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pendidikan Nonformal Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri*. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bentuk-bentuk program pendidikan nonformal berbasis masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah yang meliputi kualitas akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan keilmuan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian kedua skripsi berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB VI.

---

<sup>26</sup>Andriana Pertiwi, "Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo" (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013) , 11.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi empat sub bab pembahasan. Sub bab pertama membahas tinjauan pendidikan nonformal, yang meliputi pengertian, urgensi, bentuk-bentuk, dan ciri-ciri. Sub bab kedua membahas tinjauan masjid, yang meliputi pengertian, fungsi, dan manfaat. Sub bab ketiga membahas tinjauan pendidikan berbasis masjid, yang meliputi pengertian, masjid sebagai pusat pendidikan, dan masjid sebagai pusat sosial. Sub bab keempat membahas tinjauan kualitas jamaah, yang meliputi pengertian, langkah-langkah, dan manajemen masjid.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap - tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi dua sub bab pembahasan. Sub bab pertama membahas tentang paparan data yang meliputi profil masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri, sejarah masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab.Kediri, susunan kepengurusan di masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab.Kediri, sarana dan prasarana di masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri, letak geografis masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri, serta visi dan misi masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri. Sub bab kedua

membahas tentang temuan penelitian yang meliputi bentuk-bentuk program pendidikan nonformal berbasis masjid di masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri, langkah-langkah takmir masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal berbasis masjid, dan hasil (*output*) jamaah dari program pendidikan nonformal berbasis masjid yang dilaksanakan di masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri.

BAB V berisi tentang pembahasan yang meliputi bentuk-bentuk program pendidikan nonformal berbasis masjid di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri, langkah-langkah takmir masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal berbasis masjid, dan hasil (*output*) jamaah dari program pendidikan nonformal yang dilaksanakan di Masjid Ismail Desa Papar Kec. Papar Kab. Kediri.

BAB VI merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung, dan daftar riwayat hidup.